

**Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio
Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

Febby Febriana

Universitas Serang Raya

febbyandreaslaki09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 20.0 dengan jumlah populasi 205 data dari 41 perusahaan dengan observasi penelitian 5 tahun dan sampel penelitiannya adalah 95 data dari 19 perusahaan dengan observasi penelitian 5 tahun. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan secara simultan variabel *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sebesar 86,9% sedangkan sisanya 13,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence The Influence of Dividen Payout Ratio, Return On Asset and Debt to Equity Ratio to The Firm's Value (On Firm's Consumer Goods Industry Sector listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2016). This study uses quantitative methods and analysis using multiple linear regression with the help of software SPSS 20.0 version with sum of population is 205 data from 41 companies

with observation since of 5 years and sum of the sample of research is 95 data from 19 companies since of 5 years. Based on the results of the study showed that partially Dividen Payout Ratio variables have not a significant effect on firm's value, that partially Return On Asset variables have a significant effect on firm's value and that partially Debt to Equity Ratio variables have a significant effect on firm's value, while together with Dividen Payout Ratio, Return On Asset and Debt to Equity Ratio variables have a significant effect on firm's value from by 86,9% and the rest by 13,1% influenced by another variable which have not researched. The advice that can be given to the company is to increase value Dividen Payout Ratio, Return On Asset and Debt to Equity Ratio to the firm's value so that companies can develop of efficiently.

PENDAHULUAN

Fenomena perdagangan bebas di dalam persaingan bisnis yang kompetitif di era globalisasi ini memberikan banyak efek kepada pelaku industri terutama pada virtualisasi kebijakan perluasan pasar baik untuk pasar domestik maupun internasional. Kebijakan tersebut dapat berupa kebijakan pendanaan perusahaan dari pihak internal maupun eksternal, tingkat pengembalian keuntungan investasi bergerak maupun tidak bergerak dan kebijakan pengelolaan hutang yang efisien maka dibutuhkan banyak strategi yang tepat untuk menghindari kebijakan yang tidak efektif.

Menurut Fahmi (2015:186) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka dari itu wajib bagi perusahaan untuk mensinergikan kinerja keuangan dalam bentuk laporan keuangan dengan tujuan agar investor dapat mengetahui kinerja realisasi dari perusahaan tersebut sehingga terciptanya peningkatan kondisi investasi yang kompetitif dan terpercaya. Menurut Fama dalam Annisa (2014) mendefinisikan tiga bentuk efficient market : *Weak form efficiency*, dimana harga-harga sekuritas saat ini menggambarkan seluruh informasi yang terkandung pada harga sekuritas di waktu lalu sehingga tidak seorang investor pun mampu memperoleh *excess return* dengan menggunakan *trading rule* yang didasarkan pada informasi harga atau saham waktu yang lalu. *Semistrong form efficiency* dimana harga-harga sekuritas lain menggambarkan seluruh informasi yang dipublikasikan sehingga tidak seorang investor pun mampu memperoleh *excess return*

secara konsisten dengan *trading rule* yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. *Strong form efficiency*, dimana harga-harga sekuritas tidak hanya mencerminkan informasi harga atau return yang lalu, informasi yang dipublikasikan tetapi juga informasi yang tidak dipublikasikan.

Menurut Sartono (2010:265) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Pengertian *Price to Book Value* (PBV) menurut Husnan. S dan Pudjiastuti “*Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.”

Menurut Arifin, Johar dan Fakhruddin (2010:154), yang dimaksud *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Menurut Riyanto (2015:105), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan oleh perusahaan. Menurut Husnan dan Enny (2012:76) *Return On Assets* menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari (rata-rata) seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Berdasarkan perhitungan pertumbuhan rasio DPR, ROA, DER dan PBV yang bersumber dari kinerja laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Goods Industry* diperoleh pada tahun 2012 : DPR sebesar 39,76%, ROA sebesar 16,27%, DER sebesar 0,76 kali dan PBV sebesar 8,99 kali merupakan tahun dasar dan belum terjadi pertumbuhan kinerja. Kemudian pada tahun 2013 : DPR meningkat sebesar 45,92%, ROA meningkat sebesar 18,87%, DER menurun sebesar 0,70 kali dan PBV menurun sebesar 8,20 kali. Pada tahun 2014 : DPR menurun sebesar 29,46%, ROA smenurun sebesar 14,25%, DER meningkat sebesar 0,86 kali dan PBV meningkat sebesar 9,97 kali.

Kemudian pada tahun 2015 : DPR meningkat sebesar 42,10%, ROA menurun sebesar 12,83%, DER menurun sebesar 0,78 kali dan PBV menurun sebesar 7,65 kali. Sedangkan pada tahun 2016 DPR menurun sebesar 39,37%, ROA menurun sebesar 16,61%, DER menurun sebesar 0,76 kali dan PBV meningkat sebesar 8,82 kali. Terjadi permasalahan pada pertumbuhan tahun 2013 dan 2014 dimana di tahun 2013 nilai DPR dan ROA meningkat kemudian DER menurun seharusnya PBV meningkat namun kenyataannya PBV menurun begitu juga di tahun 2014 nilai DPR dan ROA menurun sedangkan DER meningkat seharusnya PBV menurun namun kenyataannya PBV meningkat. Kenyataan ini tidak sesuai dengan teori keuangan menurut Riyanto (2015:105), dimana *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Semakin besar persentase pendapatan semakin besar dividen yang diberikan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sartono (2012:123) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva. Semakin besar efektifitas penggunaan asset maka semakin besar peningkatan laba sehingga meningkatkan nilai perusahaan sedangkan menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin nilai hutang tinggi maka semakin menurunkan nilai ekuitas dan semakin menurunkan performa nilai perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Menurut Sartono (2010:265) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut Brigham dan Houston (2012:287) Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan diambil oleh

manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2012 : 258).

2. *Price to Book Value* (PBV)

Adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2010:235).

3. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. (Weston dan Copeland, 2001).

Berdasarkan hasil teori tersebut maka PBV merupakan Rasio lebih unggul dari pada rasio lainnya karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan pada *market price* saat ini terhadap *Book Value Pershare* yang terjadi saat ini.

Price to Book Value

Pengertian *Price to Book Value* (PBV) menurut Husnan. S dan Pudjiastuti (2013:245) : "*Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan." Menurut Husnan. S dan Pudjiastuti, rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dividen Payout Ratio

Menurut Hin dalam Deitiana (2011) *dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham. Menurut Arifin, Johar dan Fakhrudin (2010:135), yang dimaksud *dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan secara tunai kepada para pemegang saham. Menurut Riyanto (2015:105), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan oleh perusahaan.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per SHare (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

Return On Assset

Menurut Halim (2015: 201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya sedangkan menurut Sartono (2012: 123) *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Apabila semakin tinggi ROA maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak. Menurut Syamsuddin (2009: 63). *Return On Asset* dapat dihitung dengan formula:

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio

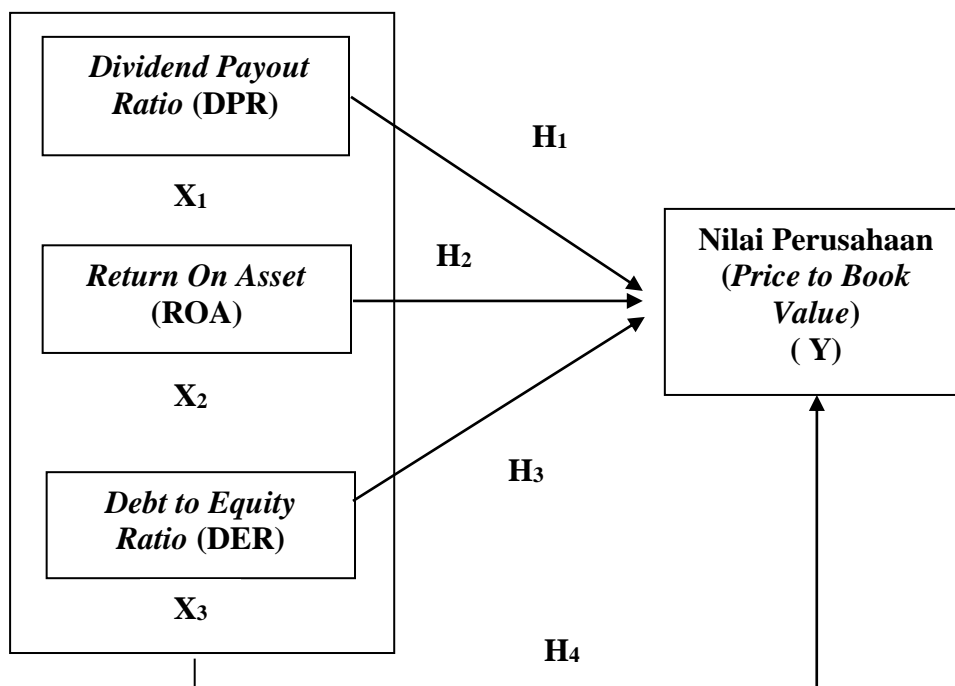
Menurut Kasmir (2015:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang akan disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Husnan dan Enny (2012:72) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. DER merupakan aspek *leverage* atau utang perusahaan, di mana utang merupakan komponen penting perusahaan,

khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjabaran sebelumnya mengenai DPR, ROA dan DER terhadap PBV maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = ‘Diduga terdapat pengaruh DPR terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2012 sampai dengan 2016’.

H₂ = ‘Diduga terdapat pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2012 sampai dengan 2016’.

H₃= ‘Diduga terdapat pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2012 sampai dengan 2016’.

H₄=‘Diduga terdapat pengaruh DPR, ROA dan DER secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* periode tahun 2012 sampai dengan 2016’.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 267). Pada penelitian ini populasinya adalah data laporan keuangan pada perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* dengan jumlah populasi lima sub sektor perusahaan yaitu sebesar 205 data populasi sedangkan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perhitungan Sample Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016	41
2	Emiten tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap pada periode penelitian tahun 2012 sampai dengan 2016.	(3)
3	Emiten yang mengalami delisting selama periode 2012-2016.	(4)
4	Emiten yang tidak membagikan dividen pada periode 2012-2016.	(15)
	Jumlah Emiten	19

Berdasarkan perhitungan tabel 1 diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga jumlah total sampel dengan total periode penelitian 5 tahun adalah 95 data.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *IDX* periode tahun 2012-2016.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik, yaitu sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *Variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan lainnya dalam model regresi linear.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengukur pengaruh antara DPR, ROA dan DER dengan PBV dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Rumus yang dipergunakan adalah :

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Dimana:

Y = *Price to Book Value*

a = Bilangan konstanta

- b = Koefisien regresi
- X_1 = *Dividend Payout Ratio*
- X_2 = *Return On Asset*
- X_3 = *Debt to Equity Ratio*
- e = Faktor Pengganggu

5. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali (2005: 141), koefisien determinasi menunjukkan suatu proposi dari varian yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi terhadap variable total. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien Determinasi
- R = Koefisien Korelasi

6. Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dalam model regresi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Price to Book Value	8,7273	12,96979	95
Dividen Payout Ratio	39,3221	33,53502	95
Return On Asset	15,7660	14,29146	95
Debt to Equity Ratio	,7726	,61502	95

2. Uji Asumsi Klasik
 1. Uji Normalitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,69769134
	Absolute	,066
Most Extreme Differences	Positive	,066
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,796

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi kolmogorov-Smirnov $0,796 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

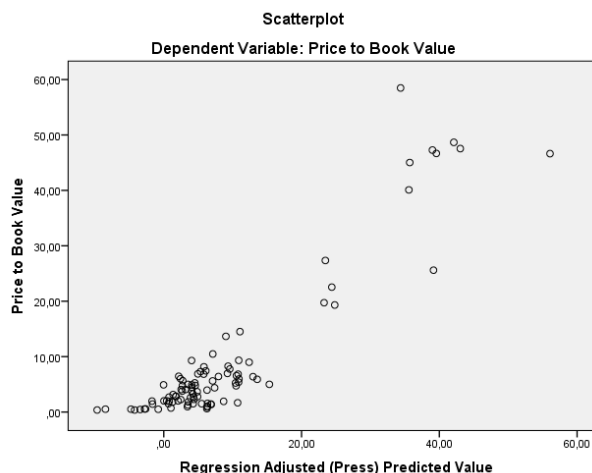
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,431	,942		-8,953	,000	
	Dividen Payout Ratio	,007	,017	,018	,401	,690	,721
	Return On Asset	,551	,044	,607	12,646	,000	,625
	Debt to Equity Ratio	10,609	,871	,503	12,184	,000	,846

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20 (2018)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independen berada diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1.4 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output di atas diagram pencar residual tidak bergelombang, tidak melebar dan tidak menyempit kemudian titik-titik menyebar secara acak serta data tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya, regresi terbebas dari kasus heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,932 ^a	,869	,864	4,77450	1,866

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS Statistik versi 20 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS maka Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,866 dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh batas bawah Durbin-Watson (d_L) = 1,6015 dan batas atas Durbin-Watson (d_U) = 1,7316 dimana $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,7316 < 1,866 < 2,2684$ yang berarti tidak ditolak sehingga model regresi tidak terdapat autokorelasi positif maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji penelitian selanjutnya.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1.7 Hasil Uji Regresi linear berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-8,431	,942			-8,953	,000
1	Dividen Payout Ratio	,007	,017	,018	,401	,690
	Return On Asset	,551	,044	,607	12,646	,000
	Debt to Equity Ratio	10,609	,871	,503	12,184	,000

a. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

$$Y = -8,431 + 0,007X_1 + 0,551X_2 + 10,609X_3 + e$$

4. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1.8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,932 ^a	,869	,864

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Price to Book Value

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan data di atas untuk mengetahui besarnya pengaruh dari DPR, ROA dan DER secara bersama-sama (simultan) terhadap PBV dapat diketahui dari r^2 pada tabel model summary yakni sebesar $0,869 \times 100\% = 86,9\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa DPR, ROA dan DER mampu menjelaskan PBV sebesar 0,869 atau 86,9% dan sisanya sebesar 13,1% disebabkan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti misalnya indikator nilai perusahaan lainnya selain PBV.

5. Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 1.9 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-8,431	,942		-8,953	,000
1 Dividen Payout Ratio	,007	,017	,018	,401	,690
Return On Asset	,551	,044	,607	12,646	,000
Debt to Equity Ratio	10,609	,871	,503	12,184	,000

a. Dependent Variable: Price to Book Value
 Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

1. Uji Hipotesis DPR

Dari hasil tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai sig pada DPR adalah 0,690. Nilai sig ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,69 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai uji t pada DPR didapat nilai t_{hitung} adalah 0,401 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 95 - 4 = 91$ adalah 1,98638 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,401 < 1,98638$). Berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 atau H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa DPR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

2. Uji Hipotesis ROA

Dari hasil tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai sig pada ROA adalah 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai uji t pada ROA didapat nilai t_{hitung} adalah 12,646 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan $(dk) = n - k = 95 - 4 = 91$ adalah 1,98638 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,646 > 1,98638$). Berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 atau H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

3. Uji Hipotesis DER

Dari hasil tabel *coefficients* di atas diperoleh nilai sig pada DER adalah 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,00 < 0,05$ maka H_0

ditolak dan H_1 diterima. Nilai uji t pada DER didapat nilai t_{hitung} adalah 12,184 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah dan derajat kebebasan (dk) = $n - k = 95 - 4 = 91$ adalah 1,98638 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,184 > 1,98638$). Berdasarkan hasil tersebut maka t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 atau H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 1.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	13737,831	3	4579,277	200,882	,000 ^b
1	Residual	2074,421	91	22,796		
	Total	15812,252	94			

a. Dependent Variable: Price to Book Value

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Dividen Payout Ratio, Return On Asset

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20

Dari tabel hasil uji F di atas diperoleh nilai sig pada tabel anova adalah 0,000. Nilai sig ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian untuk nilai F_{hitung} sebesar 200,882 sedangkan F tabel dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh derajat kebebasan untuk pembilang (df_1) adalah $k - 1$ berarti $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan derajat kebebasan untuk penyebut (df_2) = $n - k$ berarti $df_2 = 95 - 4 = 91$. Maka didapat F_{tabel} dua arah sebesar 2,70. Hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($200,882 > 2,70$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak maka dan dapat disimpulkan bahwa DPR, ROA dan DER secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh tidak signifikan *Dividen Payout Ratio* terhadap PBV sebagai indikator Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dengan demikian setiap peningkatan DPR sebesar satu persen sementara variabel yang lainnya adalah tetap maka akan menurunkan PBV sebesar satu persen.
2. Terdapat pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap PBV sebagai indikator Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dengan demikian setiap peningkatan ROA sebesar satu persen sementara variabel yang lainnya adalah tetap maka akan meningkatkan PBV sebesar satu persen.
3. Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap PBV sebagai indikator Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dengan demikian setiap peningkatan DER sebesar satu persen sementara variabel yang lainnya adalah tetap maka akan meningkatkan PBV sebesar satu persen.
 4. Terdapat pengaruh signifikan *Dividen Payout Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) terhadap PBV sebagai indikator Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Dengan demikian setiap peningkatan DPR, ROA dan DER sebesar satu persen sementara variabel yang lainnya adalah tetap maka akan meningkatkan PBV sebesar satu persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Lutfi Sheilla. (2014). *Aalisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Underpricing Pada Perusahaan Keuangan dan Non Keuangan (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO tahun 2004 – 2012)*. Skripsi. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Arifin, Johar dan Fakrudin m. 2010. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Elex Media Komputindo : Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Ehrhard. 2012. *Financial Management Theory and Practice, Eleventh Edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Deitiana, Tita. (2011). *Pengaruh Current Ratio, Return On equity dan Total Aset Turnover Terhadap Deviden Payout Ratio dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 15, No. 1, Juni 2011. Hlm : 82-88.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, M. dan M.S. Hadianto. (2010). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal, Buku Satu*. Jakarta: Elex Media Komptindo.
- Gitman, Lawrence J. 2010. *Principles of Manajerial Finance. International Elevent Edition, 10 th edition*. Boston: Pearson Education
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Analisis Investasi*. Salemba Empat : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2012. "*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*". Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- www.idx.co.id